

BAB I

PENDAHULUAN

a. Latar Belakang

Salah satu aspek individu yang sejahtera yakni sehat. World Health Organization (WHO) mendefinisikan sehat yakni suatu keadaan yang sempurna baik fisik, mental, dan sosial yang sejahtera dan bukan hanya ketiadaan penyakit dan lemah. Undang- Undang Nomor 36 Tahun 2009 pasal 79 tentang Kesehatan, ditegaskan bahwa "Kesehatan Sekolah" diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik dalam lingkungan hidup sehat sehingga peserta didik dapat belajar, tumbuh dan berkembang secara harmonis dan setinggi-tingginya sehingga diharapkan dapat menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Didalam peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 2269 /Menkes/Per/X/2011 telah diatur tentang pedoman penyelenggaraan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di berbagai tatanan termasuk di Institusi pendidikan. Masa sekolah dasar adalah masa keemasan untuk menanamkan nilai-nilai PHBS dan berpotensi sebagai *agen of change* untuk mempromosikan PHBS baik di lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat sehingga tercipta sumber daya manusia yang berkualitas nantinya. (Unisa,2019).

Anak usia sekolah (6-10tahun), ternyata umumnya berkaitan dengan PHBS. PHBS di Institusi Pendidikan Di institusi pendidikan (kampus, sekolah, pesantren, seminari, padepokan, dan lain-lain), sasaran primer harus mempraktikkan perilaku

yang dapat menciptakan Institusi Pendidikan Ber-PHBS, yang mencakup antara lain mencuci tangan menggunakan sabun, mengonsumsi makanan dan minuman sehat, menggunakan jamban sehat, membuang sampah di tempat sampah, tidak merokok, tidak mengonsumsi napza, tidak meludah sembarang tempat, memberantas jentik nyamuk, dan lain-lain. (2015. Jurnal Kesehatan Masyarakat)

Pemeliharaan kesehatan perorangan dan lingkungan merupakan faktor yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan kehidupan sekolah yang sehat. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam rangka pemeliharaan kebersihan lingkungan antara lain; Kebersihan perlengkapan sekolah, Kebersihan kaca, jendela, dan lantai. Kebersihan WC dan kamar kecil (Jamban), Kebersihan ruang kelas, Kebersihan halaman sekolah, Kebersihan pembuangan air limbah, Adanya tanaman atau kebun sekolah (Hermien, dkk 2018).

Sebanyak 145 ribu jamban di sekolah dasar seluruh Indonesia tidak *hygienis*, menjadi alasan jamban sebagai sarana penyakit bagi anak-anak (Puspaningtyas dkk, 2016). Kondisi sanitasi di sekolah-sekolah yang ada di Jawa Barat jauh dari standar nasional. Terlihat dari rasio (jamban) yang ada di sekolah Jawa Barat mencapai angka 1:150, atau satu kamar mandi untuk 150 siswa. Rasio ideal penyediaan toilet di sekolah adalah 1:60 untuk laki-laki, dan 1:50 untuk perempuan. Rasio rata-rata nasional juga menunjukkan angka yang tidak ideal yakni 1:90. Rasio tertinggi di Jawa Barat juga ditemukan di DKI Jakarta 1:150. Di Indonesia, belum ada satupun provinsi yang mampu mencapai rasio ideal untuk sanitasi tersebut (1:50 dan 1:60). Selain itu total fasilitas sanitasi di sekolah yang ada hanya 22% dilaporkan hanya 1 dari 4 sekolah yang memiliki sanitasi sekolah yang layak. Dari hasil pencatatan

UNICEF Indonesia, DKI Jakarta dan Jawa Barat masuk dalam kategori daerah dengan sistem sanitasi sekolah masih kurang. Jakarta dan Jawa Barat paling buruk karena rasionya di atas 150. (Purwanti, dkk 2015)

Berdasarkan data Kelurahan Neglasari kabupaten Bandung jamban di sekolah dasar Kelurahan Neglasari (64,28%) kurang baik. Periode menguras bak jamban (64,28%) satu kali dalam seminggu. Pihak Sekolah harus lebih memperhatikan sanitasi jamban dengan membuat peraturan piket sekolah dengan memberdayakan murid-murid untuk menjaga kebersihan jamban dan melengkapi perlengkapan jamban. (Sopandi,2016).

Untuk membiasakan hidup sehat di lingkungan sekolah mencakup beberapa hal, yaitu penyediaan air bersih, harus ada tempat pembuangan sampah dan pengelolaannya serta tersedianya pembuangan kotoran manusia atau WC di lingkungan sekolah yang memadai, ini semua merupakan fasilitas sanitasi lingkungan khususnya lingkungan sekolah. Sanitasi yang terdiri dari penyediaan air bersih, pengelolaan sampah, dan tersedianya pembuangan kotoran manusia (WC) yang memadai. Sebagai aktivitas yang diarahkan untuk meningkatkan dan mempertahankan standar kondisi lingkungan yang mendasar, mempengaruhi kesejahteraan manusia (Andriani (2013: 3).

Promosi kesehatan di sekolah merupakan langkah yang strategis dalam upaya peningkatan kesehatan masyarakat, karena hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa Sekolah merupakan lembaga yang dengan sengaja didirikan untuk membina dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia, baik fisik, mental, moral,

maupun intelektual. Promosi kesehatan mealalui komunitas sekolah ternyata paling efektif di antara upaya kesehatan masyarakat yang lain, khususnya dalam pengembangan perilaku hidup sehat.(Simdos Unud, 2017).

Dengan mengacu pada Pedoman Umum PHBS ini diharapkan selanjutnya dapat diterbitkan kebijakan-kebijakan di semua sektor terkait, dilakukan perencanaan dan penganggaran secara terpadu, serta diselenggarakan pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi pembinaan PHBS secara lebih komprehensif. Maka dari itu untuk pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di sekolah perlu adanya pengembangan Pedoman PHBS dengan indikator Jamban Sehat untuk mendukung tercapainya peningkatan kesehatan di tatanan sekolah.

b. Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh Pedoman Jamban Sehat terhadap sikap siswa mengenai Jamban Sehat ?

c. Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh Pedoman Jamban Sehat pada sikap siswa kelas 3, 4 dan 5 Sekolah Dasar mengenai Jamban Sehat.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui pengetahuan siswa mengenai Jamban Sehat di sekolah sebelum diberikan edukasi melalui media Pedoman.
- b. Mengetahui pengetahuan siswa mengenai Jamban Sehat di sekolah setelah diberikan edukasi melalui Pedoman
- c. Mengetahui pengaruh edukasi melalui media Pedoman terhadap pengetahuan mengenai jamban sehat pada siswa

d. Manfaat Penelitian

a. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan pengetahuan tentang pembelajaran Jamban Sehat di Sekolah Dasar

b. Secara praktis

1) Bagi siswa

Menciptakan kebiasaan dan sikap hidup bersih dan sehat tentang jamban sehat, baik di sekolah maupun pada kehidupan sehari-hari.

2). Bagi Pengelola Sekolah

Penelitian ini merupakan masukan yang berharga untuk mengetahui para peserta didik dalam bersikap hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari sebagai acuan penerapan tentang sikap kesehatan berdasarkan pedoman PHBS Jamban Sehat yang di berikan sebagai cara untuk menanamkan arti pentingnya sikap hidup bersih dan sehat di sekolah. Lalu

sebagai pedoman dalam penerapan sikap siswa terhadap Jamban Sehat di Sekolah Dasar

3). Bagi peneliti

Memperoleh pengalaman dan pengetahuan yang dapat digunakan peneliti sebagai bekal di dunia kerja maupun dalam masyarakat.

a. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan bertujuan untuk mempermudah pemahaman dan penelaahan penelitian. Dalam laporan penelitian ini, sistematika penulisan terdiri atas lima bab, masing-masing uraian yang secara garis besar dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini merupakan pendahuluan yang materinya sebagian besar menyempurnakan usulan penelitian yang berisikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini menguraikan teori-teori yang mendasari pembahasan secara terperinci yang memuat tentang pengertian PHBS, tatanan PHBS beserta penjelasan manfaat dan tujuan PHBS secara umum. Menjelaskan salah satu PHBS di tatanan Sekolah mengenai Jamban Sehat dan bersih, baik itu tujuan sampai dengan cara penggunaan Jamban bersih dan sehat di sekolah.

c. **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam bab ini berisikan tentang pengembangan metodologi yang terdiri dari Desain penelitian yang di pilih, mengenai Definisi Konsep dan Operasionalisasi Variabel penelitian, Populasi dan Sampel, teknik Pengumpulan Data, beserta Analisis Data, dan juga keterbatasan dalam penelitian.

d. **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini berisikan mengenai hasil data yang di dapatkan dari beberapa literature sebelumnya. Untuk di analisis mengenai penelitian ini. Berisikan table hasil jurnal, pembahasan, dan gambaran – gambaran data

e. **BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Dalam bab ini berisikan kumpulan hasil dari data-data yang di dapatkan dan rekomendasi untuk penelitian berikutnya, pembuat kebijakan, dan untuk sasaran dalam penelitian ini